

**“PERAN SOSIAL ORGANISASI KARANG TARUNA OTASA DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT
(Dusun Cawan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten
Sleman, Yogyakarta)”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)**

Oleh :

**Galih Setia Apriliyana
11720054**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UTN.02/DSH/PP.00.9/1051a/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PERAN SOSIAL ORGANISASI KARANG TARUNA OTASA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Dusun Carwan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALIH SETIA APRILIYANA
Nomor Induk Mahasiswa : 11720054
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Setia
Nim : 117200554
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 07 April 1994
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul Skripsi : PERAN SOSIAL ORGANISASI KARANG TARUNA
OTASA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Dusun
Cawan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 24 Agustus 2017

Yang menyatakan



GALIH SETIA

NIM. 11720054

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Galih Setia

NIM : 11720054

Progam studi : Sosiologi

Judul : "PERAN SOSIAL ORGANISASI KARANG
TARUNA OTASA DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT (Dusun Cawan, Desa
Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten
Sleman, Yogyakarta)"

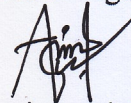
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi

Harapan saya, semoga saudara segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaosah

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta 27 Agustus 2018



Astri Hanjarwati, MA

MOTTO

“Tak perlu menjelaskan siapa dirimu, karena orang yang menyayangimu tidak butuh itu dan orang yang membencimu tidak akan mempercayai itu.”

(Ali bin Abi Thalib)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah menjadi suri teladan bagi umatnya terutama dalam hal mendidik. Pendidikan sangat diutamakan dalam Islam, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Penulis juga menyadari akan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak dalam kehidupan penulis sampai saat ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Ayahanda Sugiono, terima kasih karena tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi kepada penulis agar tetap bersemangat dalam menyelesaikan studi ini, dan juga buat Ibunda tercinta Norayah, terima kasih atas semua do'a dan dukungan moral dan materil kepada penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi. Serta terima kasih kepada Aprilia Choirul Lathifah Fuad yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin, Ph.D, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Astri Hanjarwati, MA selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran dalam membina dan mengarahkan peneliti dalam memberikan masukan agar karya ini menjadi lebih baik.
4. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi beserta jajaran staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	26
H. Kerangka Konseptual	32
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM OTASA DAN LOKASI	34
A. Diskripsi Wilayah	34
B. Kondisi Demografis Cawan-Pungan	39
C. Karang Taruna dan OTASA	41
a. Karang Taruna dan OTASA	41
b. Profil OTASA.....	45
D. Profil Informan	53

BAB III KEGIATAN SOSIAL OTASA	55
A. Eksistensi OTASA.....	55
B. Dampak Hadirnya OTASA	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat OTASA.....	65
BAB IV PERAN SOSIAL OTASA DALAM MASYARAKAT ...	67
A. Peran OTASA	69
B. Partisipasi	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Letak Desa Widodomartani.....	34
Gambar 3.2 Letak Dusun Cawan-Pucangan	41
Gambar 3.3 Logo OTASA	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2.1. Penduduk Berdasarkan Kelamin	35
Tabel 2.2. Penduduk Berdasarkan KTP	36
Tabel 2.3. Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	36
Tabel 2.4. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	37
Tabel 2.5. Penduduk Berdasarkan Agama	38
Tabel 3.1. Tugas dan Fungsi Pengurus	51
Tabel 3.2. Kegiatan OTASA.....	63
Tabel 3.3. Faktor yang Mempengaruhi.....	66



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “PERAN SOSIAL ORGANISASI KARANG TARUNA OTASA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Dusun Cawan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran organisasi karang taruna OTASA dalam membangun kesadaran berorganisasi dikalangan pemuda di wilayah Cawan. Bentuk upaya yang telah dilakukan dan bagaimana respon yang diberikan oleh pemuda setempat. Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang diambil bertempat di Dusun Cawan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data primer maupun data sekunder yang di dapat di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi kepemudaan OTASA dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat padukuhan sangatlah penting. Tidak hanya menjadi wadah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh kaum muda, juga menjadi motor penggerak dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada. Karena dalam masyarakat Cawan-Pucangan hamper seluruhnya tak lepas dari kontribusi partisipasi dari pemuda OTASA.

Kata kunci : OTASA, Peran, Kegiatan Sosial



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum muda merupakan anggota masyarakat yang tergolong masih dalam masa yang aktif. Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Pada diri pemuda, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger, 1991). Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi kebanyakan remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya.

Pemuda merupakan bagian penting yang menjadi penentu maju dan tidaknya sebuah masyarakat. Ben Anderson dalam Andi Suirta mengatakan bahwa pemuda merupakan motor aktif sosial. Pemuda merupakan individu-individu yang berpotensi untuk dibentuk dan diproses sebagai objek maupun sebagai subjek dalam mata rantai yang menghubungkan masa sekarang dan masa depan. Makhadi dalam jurnal Piramida menambahkan

pemuda adalah harapan bangsa. Kedepan mereka yang akan menahkodai bangsa ini.¹

Dalam catatan sejarah Negara ini pun tak bisa dilepaskan dari peran kontribusi pemuda. Perjuangan pemuda dalam menjadikan Negara ini menjadi lebih baik tak kenal waktu penuh semangat walaupun jiwa dan raga menjadi taruhnya. Perjuangan ini lalu menjadikan sebuah hari nasional yang diperingati tiap tahunnya menjadi pengingat bahwa pemuda ikut andil dalam torehan sejarah bangsa Indonesia. Hari bersejarah ini pun diperingati tiap tanggal 28 Oktober yang kita kenal sebagai Hari Sumpah Pemuda.

Peran pemuda dalam kemerdekaan penting, karena itu pemuda menjadi tulang punggung bangsa, harapan bangsa dan masa depan bangsa. Sedemikian pentingnya kedudukan dan peranan pemuda, ditegaskan oleh ucapan Bung Karno kala itu “Seribu orang tua hanya dapat bermimpi, sedangkan satu orang pemuda dapat mengubah dunia”. Selain itu juga dari ucapan sang proklamator yang telah menjadi rahasia umum bahkan kerap kali dijadikan sebuah *Tagline* yaitu ucapan “Beri aku sepuluh orang pemuda maka akan ku guncang dunia”.

Dalam sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran kaum muda sangat signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia, sebagaimana tercatat dalam beberapa estafe peristiwa pembaharuan kebangsaan, diantaranya rentetan gerakan kepemudaan pada tahun 1908, 1928, 1945, 1966,

¹ Nyoman Dayuh Rimbawan, Kaum Pemuda Bali: Harapan Vs. Kenyataan, *Jurnal PIRAMIDA Vol. IX No. 1 Juli 2013* hlm. 24

dan 1996. Membuktikan bahwa masa depan bangsa ada ditangan generasi muda selanjutnya.²

Pemuda menjadi salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu wilayah sedikit-banyak ditentukan oleh pemikiran dan partisipasi aktif dari para kaum muda yang ada di wilayah tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, kaum muda merupakan satu bagian yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan dalam memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.³

Dalam islam pun posisi pemuda dianggap yang paling penting. Hal ini dapat kita ketahui dari berbagai kisah dalam penyebaran agama islam tak lepas dari peran kaum muda. Bahkan tokoh nomor satu dalam islam yaitu Nabi Muhammad saw. adalah seorang pemuda kala itu. Selain itu juga dalam kitab suci Al-Quran juga disebutkan dalam firman-Nya;

“... Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka”(Al-Kahfi [18]: 13).

² Armin Mustamin Toputiri, *Atas Nama Regenerasi: Pemuda dan Masa Depan Pembangunan Sulawesi Selatan, Cetakan Pertama*, (Makassar: toACCAe Publishing, 2004), hlm. ix

³ Wahyu Ishardino Satries, Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Madani* Edisi I/Mei 2009, hlm. 88-89

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa pemuda menjadi motor penggerak dari penyebaran agama khususnya dalam agama islam.

Selain itu islam mengingatkan untuk para kaum muda dalam memaksimalkan umur produktif mereka saat ini. Karena masa muda adalah masa yang tepat untuk mengenal potensi apa yang ada dalam dirinya. Hal ini tertuang dalam firman-Nya yaitu ;

“Dialah Allah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.”(Ar-Rum [30]: 54).

Kita bisa mengetahui dari apa yang digambarkan oleh ayat ini. Dimana masa keadaan lemah manusia yang pertama adalah ketika masih kecil, kemudian menjadi kuat ketika muda dan dewasa, dan selanjutnya lemah kembali ketika sudah tua dan beruban. Allah ingin menunjukkan bahwa pemuda mempunyai kekuatan, dan pemuda merupakan kekuatan diantara dua kelemahan. Dari kekuatan yang dimiliki itu, ada harapan besar bahwa pemuda lebih mengembangkan apa yang mereka punya untuk kemasyalahatan ummat.

Peranan generasi muda dalam masyarakat sangat penting, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat yang potensial tetapi yang paling

penting adalah tanpa produktifitas dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Berdasarkan Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan kepada pemerintah daerah yakni gubernur/bupati/ walikota wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diarahkan untuk pembangunan (pasal 7).

Tidak dipungkiri lagi bahwa pemuda merupakan generasi yang dapat menentukan arah kemajuan atau kemunduran suatu wilayah di masa yang akan datang. Baik itu dalam taraf Negara, provinsi, kabupaten sampai pada taraf cakupan wilayah yang lebih kecil seperti Dusun.

Dalam masyarakat banyak ditemui berbagai kelompok-kelompok yang dibentuk oleh remaja. Ada yang berlatar belakang hobi, olahraga, suku, keilmuan dan sebagainya. Kegiatan dengan berbagai orientasi yang berbeda yang dapat dijadikan wadah dalam mengasah potensi diri seperti organisasi pemuda Remaja Masjid dan karang taruna.

Menurut Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat, Karang Taruna adalah organisasi sosial dimana menjadi wadah dalam pemberdayaan kaum muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas adat dan terutama yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan masyarakat.⁴

⁴ Departemen Sosial RI, *Profil Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat, 2010), hlm. 6.

Karang taruna kini telah menjadi suatu fenomena bagi keghairahan para remaja terhadap kesadaran pentingnya berorganisasi di Indonesia. Pada dasarnya karang taruna terbentuk atas adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian para remaja yang akhirnya membentuk sebuah wadah organisasi kepemudaan tersebut.

Keberadaan karang taruna dimaksudkan untuk menjadi wadah untuk menampung kegelisahan yang ada dalam masyarakat khususnya untuk kalangan remaja. Tujuannya tidak lain agar terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial yang lebih baik khususnya untuk kalangan generasi muda. Pada Peraturan Menteri Sosial RI Nomor : 83/HUK/2005 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa karang taruna adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama terutama generasi pemuda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Dalam usaha dalam kesejahteraan banyak upaya yang dilakukan dengan pembangunan infrastruktur guna memberi fasilitas yang memudahkan masyarakat. Selain itu juga pembangunan sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial guna mengembangkan sumber daya yang ada baik itu sumber daya alam dan juga sumberdaya manusianya. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting untuk menciptakan sebuah pembangunan yang maju. Karena masyarakat itu sendiri yang akan memaksimalkan, mengatur dan mengolah sumber-sumber yang tersedia di lingkungan mereka.

Dalam pembangunan infrastruktur peran dari pemerintah sangatlah penting. Dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan guna memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan masyarakat akan lebih besar pada partisipasi pada saat pelaksanaan. Akan tetapi untuk pembangunan secara sosial, disinilah kelompok-kelompok atau organisasi berperan untuk mengelola dan mengatur agar terciptanya keseimbangan pada struktur sosial. Disini masyarakat itu sendiri yang menjadi poin penting sedangkan pemerintah lebih berperan pada pendukung seperti pengeluaran kebijakan atau sebagainya.

Organisasi-organisasi yang berbasis masyarakat berpengaruh besar dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan maupun kegiatan-kegiatan sosial.

Kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk dari kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan pada kondisinya. Keterbatasan kondisi ini dapat berupa keterbatasan sandang, pangan, papan, maupun kesehatan atau fisik yang disebabkan oleh berbagai kondisi. Pada dasarnya kegiatan sosial mengacu pada kata "sosial". Hal ini terkait pada kebutuhan manusia antara satu dengan yang lain. Disinilah peran kegiatan sosial.

Kegiatan sosial dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial. Peran ini menjadi penting melihat banyaknya kondisi masyarakat yang berkekurangan dari segi ekonomi atau kesenjangan sosial. Melalui kegiatan sosial kita diajak untuk lebihpeka dan

peduli dengan keadaan sekitar. Sifat ini perlu dikembangkan sejak dini. Jika kesadaran telah tertanam dalam diri pemuda maka akan dengan jelas mengetahui tugas dan perannya baik secara individu, kelompok dan juga sebagai bagian dari masyarakat.

Namun pada masa milenial sekarang dimana arus teknologi dan informasi sangat cepat, menjuruskan generasi muda kearah ketergantungan akan media sosia. Tidak bias dipungkiri mayoritas kalangan remaja tak bias dilepaskan dari sebuah gadget. Kecenderungan ini menjadi sebuah patologi sosial yang menjadikan ada sebagian dari pemuda lebih terikat dalam dunia maya ketimbang keadaan di sekitarnya. Jika kaum muda sudah bersikap tidak acuh terhadap lingkungannya, tentu menjadi hambatan tersendiri bagi generasi muda termasuk Karang Taruna dalam mempertahankan eksistensinya.

Tentu tidak semua generasi muda akan mengamini pernyataan diatas. Ada juga yang tetap mempertahankan eksistensinya bukan hanya sebagai individu, melainkan juga sebagai sebuah kelompok organisasi kepemudaan. Masih banyak pemuda yang tetap aktif berperan dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial. salah satunya contohnya para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna OTASA.

Melihat fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melihat posisi organisasi kepemudaan seperti karang taruna dalam mengantisipasi dampak negatif tersebut. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “PERAN SOSIAL ORGANISASI KARANG TARUNA OTASA DALAM

KEHIDUPAN MASYARAKAT (Dusun Cawan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”

B. Rumusan Masalah

Pemuda OTASA merupakan generasi yang diharapkan mampu mengembangkan keilmuan tentang agama dan menjaga kegiatan-kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat agar tetap rutin berlangsung. Memupuk rasa peka terhadap keadaan masyarakat Padukuhan. Namun dewasa ini tidak sedikit pula organisasi kepemudaan yang mengalami sebuah stagnasi bahkan bias dibilang mati dalam fungsinya sebagai organisasi. Untuk itu penulis ingin melihat sejauh mana peranan yang diberikan oleh pemuda OTASA. Oleh karena itu peneliti ingin menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa peran organisasi kepemudaan OTASA dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat Padukuhan Cawan-Pucangan?
2. Bagaimanakah bentuk partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi karang taruna OTASA?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan organisasi OTASA.
- b) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengurus organisasi dalam pembinaan dan pembangunan minat berorganisasi pemuda.
- c) Menggambarkan berbagai bentuk partisipasi yang diberikan oleh anggota dalam mensukseskan kegiatan yang diagendakan.

- d) Mengetahui peran organisasi kepemudaan OTASA dalam masyarakat padukuhan Cawan-Pucangan

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk meneliti tentang isu-isu organisasi pemuda khususnya organisasi pemuda yang ada di wilayah Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
2. Memberikan pandangan keilmuan sosial terutama dalam hal ilmu sosiologi organisasi yang mengkaji kepemudaan dan organisasi di dalamnya.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi tambahan kepada masyarakat umum tentang kegiatan apa yang dilakukan oleh organisasi karang taruna OTASA.
2. Memberikan bahan pertimbangan dan masukan kepada para anggota organisasi dalam mempertahankan atau meningkatkan program yang sudah ada agar menjadi lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi Lukman Hakim, Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus untuk mengetahui; a) sejauhmana peranan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, b) bagaimana faktor-faktor pendorong dan penghambat Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) di Masjid Agung Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) sudah melaksanakan peranannya sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, antara lain; pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, seperti kajian ahad pagi, pengajian dan dialog bersama Habib Umar Muthohar, kajian annisa, dzikir akbar sukses ujian nasional, sebagai pusat informasi dan konseling remaja, kegiatannya layanan konseling, buletin, seminar, pelatihan dan siaran RISMA JT di Radio DAIS 107,9 FM. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan berfokus pada bagaimana peran sosial organisasi OTASA dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuris Salam, Peran Karang Taruna Cengkehan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun

⁵Lukman Hakim, *"Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah"*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2011.

Sewu Watu (Studi di Dusun Cengkehan, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul).⁶ Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai peran Karang Taruna Cengkehan dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Sewu Watu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Karang Taruna Cengkehan terdiri dari beberapa peran yaitu ; memberikan fasilitas, mendidik, perwakilan dan pelatihan. Kemudian untuk kaitanya dengan pemberdayaan wisata Air Terjun Sewu Watu yaitu meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Cengkehan. Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah pemanfaatan sumber daya alam yang ada oleh Karang Taruna untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji bagaimana peran adanya organisasi kepemudaan terhadap kehidupan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyadi, Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif Bagi Para Pemilih Pemula (Studi Kasus Pemilu Legislatif Tahun 2014 Desa Sidomulyo Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten).⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam menggunakan hak pilih pada pemilu legislatif tahun 2014 adalah keikutsertaan dalam kampanye, memberikan suara pada pemilu, dan berbicara masalah politik. Faktor yang menjadi kendala pemuda dalam

⁶ Nuris Salam, *Peran Karang Taruna Cengkehan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu (Studi di Dusun Cengkehan, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁷ Apriyadi, *Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif Bagi Para Pemilih Pemula (Studi Kasus Pemilu Legislatif Tahun 2014 Desa Sidomulyo Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

menggunakan hak pilih pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten adalah kesibukan kegiatan sehari-hari para pemuda. Perasaan tidak mampu dan larangan dari pihak keluarga. Faktor pendorong pemilih pemula dalam menggunakan hak pilih pada pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten adalah kesadaran politik para pemuda dan rasa ingin tahu. Hasil pemberian suara pemilih pemula di Desa Sidomulyo, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten 97 (Sembilan puluh tujuh) pemilih pemula yang terdaftar pada daftar pemilih tetap 96 diantaranya menggunakan hak pilih atau sekitar 99% pemilih pemula di Desa Sidomulyo, Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten menggunakan hak pilihnya pada pemilu legislatif tahun 2014. Pada penelitian ini focus penelitian adalah menilai sejauh mana partisipasi pemuda dalam kegiatan politik sedangkan penelitian penulis berfokus pada bagaimana peran pemuda dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Herri Rustaman, Koperasi Dusun, Dalam Pengentasa Kemiskinan (Studi Mengenai Usaha-usaha Yang dilakukan Masyarakat Pucangan Dalam Pengentasan Kemiskinan).⁸ Hasil dari penelitian ini adalah terkikisnya praktek rentenir yang menjerat masyarakat masyarakat golongan lemah (miskin) di Dusun Pucangan oleh Koperasi Sadar, berdirinya Koperasi Sadar bertujuan untuk memberikan alternatif bagi masyarakat Dusun Pucangan yang membutuhkan modal untuk membuka usaha sehingga masyarakat tidak lagi menggunakan jasa rentenir.

⁸ Herri Rustaman, *Koperasi Dusun, Dalam Pengentasa Kemiskinan (Studi Mengenai Usaha-usaha Yang dilakukan Masyarakat Pucangan Dalam Pengentasan Kemiskinan)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Pada penelitian diatas memiliki kesamaan lokasi dengan penulis akan tetapi memiliki objek kajian yang berbeda. Penelitian diatas berobjek pada peran Koperasi Sadar sedangkan peneliti mengkaji objek peran organisasi kepemudaan OTASA.

Karya – karya diatas merupakan beberapa karya yang mengangkat tema terkait organisasi pemuda Karang Taruna yang ada di masyarakat. Mengingat tema ini telah banyak dihasilkan, maka dalam penelitian bermaksud mencari celah perbedaan dari karya – karya sebelumnya. Dalam penelitian disini subyek yang akan diteliti adalah organisasi karang taruna OTASA, Cawan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, metode penelitian ini menggunakan. Capaian dari penelitian ini tertuju pada bagaimana peran dari organisasi karang taruna OTASA dalam meningkatkan partisipasi berorganisasi dikalangan pemuda Cawan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta.

Untuk lebih memudahkan dalam mencari perbedaan dalam penelitian sebelumnya, disini peneliti membuat sebuah tabel dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Yaitu sebagai berikut

Tabel 1.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Judul	Penulis	Objek Penelitian
1	Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah.	Lukman Hakim	Peranan Organisasi Remaja Islam Sebagai Lembaga Dakwah
2	Peran Karang Taruna Cengkehan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu. (Studi di Dusun Cengkehan, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul)	Nuris Salam	Pemanfaatan sumber daya alam oleh Karang Taruna untuk masyarakat
3	Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif Bagi Para Pemilih Pemula. (Studi Kasus Pemilu Legislatif Tahun 2014 Desa Sidomulyo Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)	Apriyadi	Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih
4	Koperasi Dusun, Dalam Pengentasa Kemiskinan. (Studi Mengenai Usaha-usaha Yang dilakukan Masyarakat Pucangan Dalam Pengentasan Kemiskinan)	Herri Rustaman	Peran Koperasi dalam Masyarakat

E. Landasan Teori

a. Peran Sosial (*Role Theory*)

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan artinya, seseorang telah melaksanakan atau menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu. Sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁹

Kemudian peranan sosial dapat dipahami sebagai konsep sosiologis, yang menunjukkan apa yang dilakukan seseorang atau lembaga yang dikaitkan dengan status di masyarakat. Peranan merupakan bentuk konsep yang menjelaskan sebuah fungsi atau tugas seseorang sesuai kedudukannya dalam struktur masyarakat. Meskipun peranan sosial bukan merupakan sebuah status sosial, akan tetapi peranan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam menentukan dimana seseorang harus ditempatkan dalam masyarakat.

⁹ Suyanto Bagong & Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 158-159

Sebuah peranan dalam struktur sosial dapat mengarahkan seseorang atau masyarakat dalam berperilaku. Karena fungsi dari peranan itu sendiri ada beberapa yaitu ;

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan control dalam masyarakat.¹⁰

Peran sosial juga dapat menentukan bagaimana status sosial seseorang atau kelompok. Dapat mengubah baik keposisi lebih bagus atau keposisi lebih buruk dalam status sosial. Karena peranan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dapat dijadikan sebagai ukuran atau kriteria keberhasilan yang menduduki status sosial tertentu di masyarakat. Tetapi begitu juga sebaliknya, status atau kedudukan sosial juga memberikan pengaruh yang menentukan terhadap peranan dari seseorang maupun kelompok. Status tertentu akan memberikan warna tertentu pada peranan yang harus dijalankan atau dilaksanakan.¹¹

Dari keterangan diatas, status sosial pada umumnya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, seperti status profesi, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status yang baik, seseorang dapat lebih mudah

¹⁰ *Ibid*, hlm. 160

¹¹ Handoyo Eko, *Sosiologi Politik*, (Yogyakarta; Ombak, 2013), hlm. 45-46

berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Bahkan seringkali dalam sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya sebatas mengenal statusnya saja. Seperti ketika ada seorang Polisi di jalan, sebagian orang tidak mengetahui namanya akan tetapi tahu kalau dia adalah Polisi.

Sedangkan peranan sosial adalah suatu tindakan seseorang atau kelompok dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Dapat dikatakan berperan jika seseorang atau kelompok tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Dengan demikian peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang atau kelompok sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat.

Dalam penjelasan lain, peran merupakan bentuk interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, Peran adalah bagian dari seorang pemain.¹² Sedangkan menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan atau status.¹³ Peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku sehari-hari misalnya sebagai

¹² Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Cet. Ketiga 1990), hlm.660.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali 1995), hal 268.

mahasiswa, orang tua, wanita dan sebagainya, diharapkan agar seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan perannya masing-masing.¹⁴

Dalam pengertian lain peranan juga merupakan sebuah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan sebuah peranan. Antara kedudukan dengan peranan keduanya tak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung yang lain dan juga sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.¹⁵

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁶

Dalam fungsionalisme, manusia diposisikan sebagai abstraksi yang menduduki status dan peranan yang membentuk lembaga-lembaga atau

¹⁴ Risnawati, Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Argo Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 4 No. 3, 2016, hlm.115.

¹⁵ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi arevisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal 210-211.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 211

struktur-struktur sosial. fungsionalisme struktural secara implisit menjadikan manusia sebagai pelaku yang menjalankan ketentuan-ketentuan yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan masyarakat.¹⁷

Model struktur fungsional dari sudut pandang Robert K. Merton menjelaskan bahwa analisis struktural memusatkan perhatian pada kelompok sosial, organisasi, masyarakat dan kebudayaan. Obyek apapun yang dapat dianalisis secara struktural fungsional harus mempresentasikan unsur-unsur standar (yaitu yang terpola dan berulang). Ia menyebut hal tersebut sebagai peran sosial, pola-pola institutional, proses sosial, pola-pola kultural, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat kontrol sosial dan lain sebagainya.¹⁸

Dalam teori ini menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Masyarakat terdiri dari kumpulan individu-individu membentuk kelompok sosial, organisasi, dan lembaga institusi tiada lain yaitu untuk keseimbangan serta berkembangnya masyarakat.

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 269

¹⁸ *Ibid*, hlm.104

Dalam pengembangan masyarakat Aziz Muslim membagi menjadi beberapa jenis peran diantaranya yaitu; Fasilitatif, Pendidikan, Perwakilan dan Keterampilan.¹⁹ Berikut penjelasannya;

a) Peran Fasilitatif.

Peran fasilitatif memberikan kontribusi dalam masyarakat guna meningkatkan pemenuhan kebutuhan. Peran ini meliputi beberapa aspek diantaranya; *Support* (Memberi dorongan), *Group Facilitation* (Memfasilitasi atau memperlancar kelompok), *Mediation and Negotiation* (Menengahi dan Menghubungkan), *Utilization of skill and resource* (Penggunaan keterampilan dan sumber-sumber) dan *Organizing* (Mengatur).

b) Peran Pendidikan

Peran pendidikan meningkatkan wawasan guna menambah kualitas masyarakat. Peran ini meliputi aspek *Training* (Pelatihan), *Consciousness* (Membangun Kesadaran) dan *Informing* (Memberi penjelasan).

c) Peran Perwakilan

Aziz Muslim menjelaskan bahwa peran ini dijalankan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga-lembaga luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan rakyat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melalui

¹⁹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 70.

advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau *Network, Sharing* pengalaman dan pengetahuan.²⁰

b. Partisipasi

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Didalam kamus besar bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan).²¹ Sedangkan dalam kamus sosiologi *participation* ialah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu.²²

Secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program untuk mencapai sebuah kemajuan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi.

²⁰ *Ibid.*

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 831.

²²Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 355

Ada beberapa macam dari bentuk-bentuk partisipasi: partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih pemikiran. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dengan memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa).²³ Dalam prosesnya partisipasi tertumpu pada interaksi-interaksi yang dilakukan oleh masyarakat.

Sejalan dengan tema yang penyusun ambil yakni "Peran Organisasi Karang taruna OTASA Dalam Kegiatan Sosial masyarakat Padukuhan Cawan-Pucangan", oleh karena itu perlu adanya pendekatan yang lebih spesifik terhadap tema yang penulis usung, salah satunya dengan mengaitkan beberapa melalui pendekatan dari teori interaksi sosial.

Johnson mengatakan di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut

²³Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 103

Weber sebagai tindakan sosial individu yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain (Johnson, 1988: 214).

Hendro Puspito menyatakan bahwa pada umumnya para ahli sosiologi mengklasifikasikan bentuk dan pola interaksi sosial menjadi dua, yaitu proses sosial yang bersifat menggabungkan (*associative processes*) dan proses sosial yang menceraikan (*dissociative processes*). Proses sosial yang mengarah menggabungkan ditujukan bagi terwujudnya nilai-nilai yang disebut kebajikan-kebajikan sosial seperti keadilan sosial, cinta kasih, kerukunan, solidaritas dan dikatakan sebagai proses positif. Sedangkan proses sosial menceraikan mengarah kepada terciptanya nilai-nilai negatif atau asosial seperti kebencian, permusuhan, egoisme, kesombongan, pertentangan, perpecehan dan ini dikatakan proses negatif (Hendro 1992: 288).

Interaksi sosial mempunyai kaitan terhadap penafsiran sikap dan pengertian sesama individu dan kelompok. Terjadinya proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan yang bergabung. Faktor-faktor dalam interaksi sosial meliputi:

c. Faktor peniruan (imitasi)

Faktor tiru-meniru atau proses imitasi sangat kuat perannya dalam interaksi sosial. Salah satu segi positifnya yaitu bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun imitasi dapat bersifat negatif jika

yang ditiru adalah sifat yang menyimpang. Selain itu imitasi juga dapat melemahkan atau mematikan kreasi seseorang.

d. Faktor sugesti

Faktor ini secara psikologis diartikan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi pandangan atau sikap dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Hal ini hampir sama dengan imitasi, hanya sugesti terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosinya sehingga menghambat berpikirnya secara rasional.

e. Faktor identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan. Kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi dapat berlangsung secara sadar maupun tidak sadar dan prosesnya tidak saja bersifat lahiriah, tapi juga bersifat batiniah.

f. Faktor simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya dengan identifikasi yang didorong oleh suatu

keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan atau kemampuan-kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh.²⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).²⁵ Pengumpulan data dilakukan secara langsung mendatangi Karang Taruna OTASA untuk melakukan wawancara mendalam kepada anggota dan pemuda. Peneliti juga melihat secara langsung beberapa kegiatan yang diadakan oleh organisasi Karang Taruna OTASA. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan ketua serta beberapa anggota inti (koordinator) dari organisasi OTASA mengenai bagaimana kegiatan dan strategi yang dilakukan para pengurus dalam membangun minat pemuda untuk aktif dalam aktivitas yang diadakan oleh pengurus.

Kemudian setelah melakukan wawancara terhadap pengurus organisasi, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pemuda Cawan, Widodomartani, Sleman, Yogyakarta. Peneliti membagi kategori pemuda yang akan diwawancarai, yaitu pemuda yang merupakan anggota aktif dan pemuda yang bukan anggota aktif di dalam kepengurusan organisasi.

²⁴ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 57.

²⁵ Lihat Ixey J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 157

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap warga atau tokoh masyarakat yang mengetahui tentang awal mula terbentuknya organisasi OTASA. Karena keterbatasan data yang dimiliki oleh kepengurusan saat ini.

Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis dan pengolahan data tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan mendalam serta sistematis yang diharapkan dapat menjawab persoalan – persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian dipetakan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu di Padukuhan Cawan-Pucangan Desa Widodomartani, Kesamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tempat ini merupakan tempat didirikannya organisasi kepemudaan OTASA.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Dimana penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi. Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya menyebutkan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data-data yang berupa hasil perilaku yang diamati.²⁶

Dengan menggunakan metode ini dapat mengarahkan penulis untuk lebih mendalam dalam mencari data yang berkaitan dengan peran organisasi kepemudaan OTASA dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Sehingga dari data yang di peroleh dapat mengklarifikasi karakteristik yang ada secara factual untuk memberi gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

3. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, interview, Dokumentasi.

a. Observasi

Dalam metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁷ Dalam prakteknya, yaitu dilakukan dengan cara berinteraksi langsung di lapangan lalu mencatat yang kemudian akan dijadikan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam observasi terdapat dua macam teknik observasi, yaitu *Participant observation* dan *Non-Participant observation*.²⁸

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136.

²⁸ Moh Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.36.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Participant Observation*. Observasi akan dilakukan di wilayah Cawan, Widodomartani, Sleman, Yogyakarta, tempat dimana kegiatan organisasi Karang taruna OTASA dilaksanakan. Untuk mencari data dan memperoleh suatu gambaran yang jelas serta mendapat petunjuk – petunjuk dalam memecahkan persoalan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pihak-pihak yang terkait dengan objek yang diteliti.²⁹

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁰

Wawancara secara personal akan dilakukan kepada beberapa narasumber yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Pemuda OTASA, Tokoh Masyarakat dan warga Padukuhan Cawan-Pucangan.

antara lain:

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 135.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 233

1. Amanda Pungky Pratama (Kepala Dukuh)
2. Agus Suryantoro (Ketua RT 3 RW 34)
3. Abdul Ngrahman (Ketua RT 2, RW34)
4. Zainuri (Takmir Masjid Nurul Huda)
5. Kevin Aji (Ketua OTASA)
6. Yayan Tri Widiyanto (Anggota)
7. Budi Purnomo (warga)

Dari narasumber tersebut akan diambil sampel Ketua karang taruna , seorang anggota pemuda OTASA, tiga orang tokoh Masyarakat, Dukuh Cawan-Pucangan dan dua orang dari warga Pedukuhan Cawan-Pucangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dari apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.³¹ Pengumpulan data melalui tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, umlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.³²

Tekhnik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada baik berupa laporan kegiatan organisasi karang taruna OTASA, diktat maupun dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian, maupun data

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 126.

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.158.

hidup yang berupa foto kegiatan-kegiatan yang diadakan dan rekaman dengan maksud untuk memperkuat data yang ada.

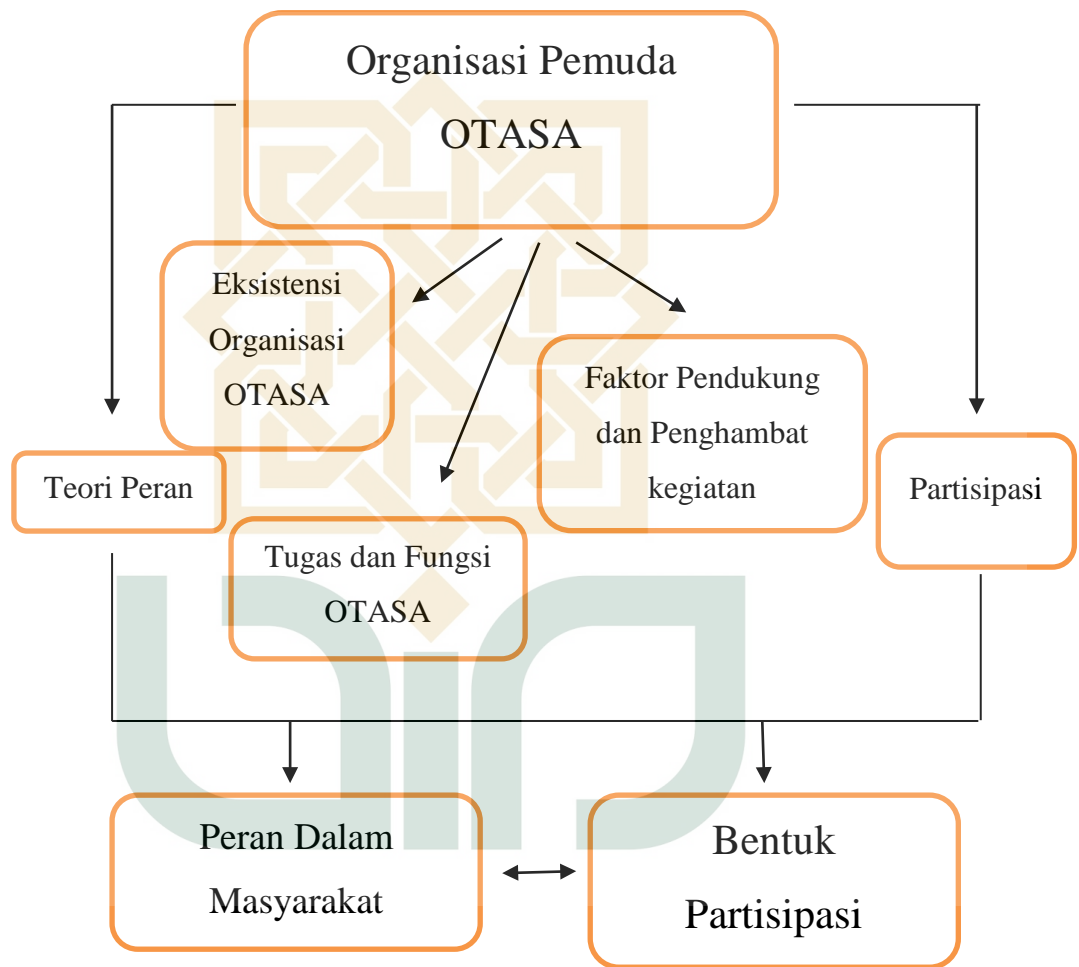
4. Analisis

Dari data-data yang telah diperoleh melalui beberapa langkah teknik di atas, setelahnya diperlukan sebuah analisis untuk pengolahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis melalui pendekatan diskriptif interpretatif, yaitu menjelaskan suatu permasalahan atau persoalan secara terperinci dan mendetail dengan menggunakan penafsiran-penafsiran atau perkiraan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa teknik diskripsi merupakan sebuah teknik dengan melakukan langkah-langkah representasi objektif tentang gejala-gejala yang terdapat dalam fenomena masalah yang diselidiki.³³

Proses yang Peneliti lakukan untuk menganalisa data dalam penelitian diantaranya. mereduksi data, memilih hal yang pokok dan memfokuskan hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian peneliti harus selalu menguji rumusan hipotesis dengan apa yang ditemukan di lapangan.

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama University Press, 2001), hlm. 63.

G. Kerangka Konseptual



H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian yang dilakukan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu, terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Rangkaian tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam penelitian.

Bab dua, gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan, dan profil informan. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di wilayah Cawan, Widodomartani, Sleman, Yogyakarta.

Bab tiga, proses berjalannya organisasi karang taruna OTASA dalam menjalankan program kerja. Bagian yang ingin diperjelas mengenai ketertarikan remaja terhadap kegiatan organisasi dan juga partisipasi yang diberikan dalam kegiatan.

Bab empat adalah analisis mengenai bagaimana peran organisasi karang taruna OTASA dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat Padukuhan dengan teori yang telah penulis tetapkan.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil akhir penelitian yang akan dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi kepemudaan OTASA merupakan sebuah wadah kepemudaan yang berada di Padukuhan Cawan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Organisasi OTASA menjadi sebuah wadah untuk mengasah kemampuan dari para remaja di lingkungan Padukuhan, baik dalam hal kegiatan sosial maupun dalam hal berorganisasi. Dalam Proses berjalannya organisasi Kepemudaan tidak lepas dari pasang surutnya periode kepemimpinan bahkan sempat mengalami kevakuman.

Program kerja yang di agendakan oleh organisasi OTASA secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu program momentum dan program rutin. Program yang bersifat momentum atau diagendakan pada waktu-waktu tertentu seperti Peringatan Hari Besar Islam (Isra' mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam) yang diagendakan dalam kurun waktu setahun sekali. Program yang bersifat rutin yang diagendakan secara terus menerus dan berkelanjutan seperti kumpulan rutin anggota, gotong-royong di kegiatan warga.

Organisasi OTASA memberi efek positif dalam hal menambah wawasan dan memberikan serta melatih para remaja dalam hal berorganisasi. Selain itu juga adanya keterbukaan dalam kepengurusan menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja. Sehingga mereka dengan sukarela untuk ikut berpartisipasi untuk mensukseskan agenda yang dibuat.

Secara garis besar, peran dari organisasi kepemudaan OTASA dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada di warga pedukuhan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai wadah pemberdayaan pemuda dan sebagai motor penggerak kegiatan warga.

Berbagai bentuk partisipasi dilakukan oleh para anggota OTASA guna lancarnya sebuah acara yang menjadi program kerja termasuk kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Ada yang berpartisipasi dalam ide konsep acara yang akan dilaksanakan, dan ada pula yang hanya memberikan partisipasi tenaga karena keterbatasannya. Selain itu secara umum faktor yang mendukung dan menghambat untuk dilaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan warga ada beberapa faktor, diantaranya:

Faktor pendukung :

- a) Bimbingan dari Pengurus
- b) Sikap semangat aktif pemuda
- c) Saling mendukung antara pemuda dan warga

Faktor Penghambat :

- a) Kesalahpahaman antar Anggota terkait kegiatan
- b) Kesalahpahaman dengan warga
- c) Terbentrok kurangnya dana

B. Rekomendasi

Melihat hasil penelian ini terdapat beberapa rekomendasi kepada OTASA maupun untk penulis selanjutnya agar penelitian yang berhubungan dengan organisasi kepemudaan OTASA dapat berlanjut di kemudian hari dan lebih berkembang, beberapa rekomendasi diantaranya :

1. Diharapkan bagi para anggota untuk lebih memperlancar komunikasi, baik. komunikasi dalam pergaulan agar tidak ada sekat dan membentuk kelompok-kelompok kecil. Selain itu komunikasi yang bersifat memberikan informasi agar memaksimalkan keikutsertaan dari para anggota OTASA
2. Diadakan lagi forum pelatihan calon untuk Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. menyiapkan penerus-penerus organisasi OTASA yang berkompeten. Selain itu juga untuk mengatisipasi jarak pemikiran yang disebabkan karena perbedaan rentang usia.
3. Adanya pengunpulan arsip kesekretarian yang bersifatnya tetap agar lebih mudah dalam pengarsipan data kegiatan.

4. Untuk penulis selanjutnya diharapkan lebih mendalam dalam membahas sistem keorganisasian dan dampak yang ditimbulkan yang kemudian dibandingkan dengan organisasi yang menerapkan sistem lain.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora. 2008
- Agusyanto, Ruddy. *Jarigan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Bagong, Suyanto & Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana, 2004
Bandung: Alfabeta
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Eko, Handoyo, *Sosiologi Politik*. Yogyakarta; Ombak, 2013
- Moh Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Moleong, lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2009
- Muktiono, Joko D. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2003
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: TERAS, 2009
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- RI, Departemen Sosial, *Profil Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat, 2010
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012
- Sanderson, Stephen. *MAKROSOSIOLOGI (Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

- Siswato, Ir. *Panduan praktis organisasi remaja mesjid*. Jakarta: pustaka alkautsar. 2006
- Soehadha, Moh, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi arevisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1990
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Cet. 21.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Toputiri, Armin Mustamin, *Atas Nama Regenerasi: Pemuda dan Masa Depan Pembangunan Sulawesi Selatan, Cetakan Pertama*, Makassar: toACCAe Publishing, 2004.

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Apriyadi, "*Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif Bagi Para Pemilih Pemula (Studi Kasus Pemilu Legislatif Tahun 2014 Desa Sidomulyo Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)*," Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Hakim, Lukman, "*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*". Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam, Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Putri, Ridha Amini. "*Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Sanggrahan Kelurahan Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh, *Kaum Pemuda Bali: Harapan Vs. Kenyataan*, Jurnal PIRAMIDA Vol. IX No. 1 Juli 2013.
- Risnawati, Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Argo Di Kecamatan

Sandaran Kabupaten Kutai Timur, eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 4 No. 3, 2016.

Rustaman, Herri. *Koperasi Dusun, Dalam Pengentasa Kemiskinan (Studi Mengenai Usaha-usaha Yang dilakukan Masyarakat Pucangan Dalam Pengentasan Kemiskinan)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Salam, Nuris. *Peran Karang Taruna Cengkehan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu (Studi di Dusun Cengkehan, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Satries, Wahyu Ishardino, Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Madani* Edisi I/Mei 2009

Sumber Internet

Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *The New of Remaja Masjid Jogokariyan*. Sumber: <http://masjidjogokariyan.com/remaja-masjid-jogokariyan/>. Diakses tanggal 14 Agustus 2018.

Republika. *Banyak Hal Positif dari Aktivitas Remaja Masjid*. Sumber: <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/03/09/nkxzzq0-banyak-hal-positif-dari-aktivitas-remaja-masjid>. Diakses tanggal 14 Agustus 2018.

Oso. *Remaja Masjid Harus Memiliki Jiwa Mandiri*. Sumber: <http://www.mpr.go.id/posts/oso-remaja-masjid-harus-memiliki-jiwa-mandiri>. Diakses tanggal 14 Agustus 2018.

Yoda Taruna – Kebumen, *Karang Tarunanya Kelurahan Kebumen* Sumber, https://www.academia.edu/30869365/Sejarah_karang_Taruna.PDF, diakses pada hari Senin 13 Agustus 2018.

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

A. Profil Narasumber

1. Nama Lengkap :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya organisasi pemuda OTASA?
2. Apa tujuan organisasi pemuda OTASA didirikan?
3. Apakah terdapat kegiatan organisasi pemuda selain OTASA?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan organisasi pemuda OTASA?
5. Apa dampak dari adanya organisasi pemuda OTASA?
6. Mengapa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pemuda OTASA?
7. Bagaimana respon yang diberikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan?
8. Apa bentuk partisipasi yang diberikan terhadap kegiatan?
9. Kendala apa yang dihadapi baik dari penyelenggara kegiatan maupun peserta kegiatan?

Foto-foto



OTASA Laden di acara pernikahan warga



OTASA memeriahkan takbiran Idul Adha



Usaha dekor dari pemuda OTASA



Kegiatan OTASA mengisi Ramadhan



OTASA mengadakan lomba mancing untuk warga

Curriculum vitae



Nama : Galih Setia Apriliyana

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 07 April 1994

Alamat : Boloh 02/03, Toroh, Grobogan Jawa Tengah

Pendidikan : 1. SD Negeri Serang (1999-2005)
3. MTs YPI Toroh (2005-2008)
4. MA Nurul Ummah (2008-2011)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi : 1. PMII Rayon Humaniora Park

Alamat E-Mail : galihsetia0@gmail.com
No. HP : 082314061718

